

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Proses penciptaan film “Luruh” berhasil mencapai tujuan dan konsep utama sebagai hasil dari proses penciptaannya, yaitu membangun *visual tension* pada tokoh utama, Bayu, melalui *informal balance composition*. Pemanfaatan *informal balance composition* secara penerapan menciptakan dan mendukung serta merepresentasikan perasaan tokoh utama yang merasakan perasaan tertekan, tidak tenang/nyaman, bersalah, kesepian, terganggu dan sakit hati sebagai korban *broken home* dikalangan usia remaja, berhadapan dengan konfliknya di sekolah seperti menghadapi intimidasi dan kekerasan fisik ataupun verbal hingga *bully-an* dari orang lain yang menganggapnya buruk dan aneh, yang kemudian mempengaruhi konflik dan meningkatkan tensi atau struktur dramatik permasalahan pada film pendek “Luruh”, dengan tokoh utama, Bayu, yang pendiam dan lebih suka menyendiri tidak memperdulikan sekitarnya sehingga memutuskan diterapkan dengan *informal balance* dan mempengaruhi pada *visual tension* tokoh utama secara konsisten, sehingga mampu menyampaikan tema besar film tentang sudut pandang korban *broken home* di lingkungan sekolah dan menerjemahkan perasaan-perasaan negatif atau tidak seimbang yang dirasakan oleh Bayu melalui visual.

Keberhasilan penerapan terlihat pada pengkomposisian yang tidak seimbang, *informal balance composition* memiliki unsur pendukung yang mempengaruhinya dengan setiap unsur yang diterapkan mempunyai porsinya masing-masing, seperti penerapan *flat space & deep space, shallow focus, surface divisions (rule of thirds & 5 grids)*, pelanggaran *look room, shot size* yang cenderung padat, dan *camera high angle* yang mempengaruhi *visual tension* pada tokoh utama, dan mampu merepresentasikan perasaan tokoh utama yang

sedang dalam keadaan tidak seimbang dan tidak stabil seperti tertekan, tidak tenang/nyaman, bersalah, kesepian, terganggu dan sakit hati.

Secara keseluruhan, film “Luruh” telah berhasil menerapkan konsep utama atau mencapai tujuan penciptaannya dengan menerapkan kaidah komposisi, dan bagaimana seorang sinematografer mampu mengaransemen *mise-en-scene*, untuk memberikan informasi yang hanya tidak sekedar informasi secara intelektual tetapi juga mempengaruhi dan menarik perhatian serta emosional penonton yang mendalam pada situasi tokoh dan konflik yang terjadi melalui penyampaian komposisi, khususnya pada *informal balance composition* yang berelasi kuat dengan permasalahan yang mengganggu dan menekan keseimbangan dari tokoh utama, Bayu, hingga mempengaruhi *visual tension* yang mampu menciptakan koneksi emosional antara tokoh utama dengan penonton.

## **B. Saran**

Proses penciptaan karya film “Luruh” merupakan sebuah proses yang panjang, dibutuhkan pemahaman teknis dan kreatif di dalam film. Kerjasama antara sutradara, sinematografer, dan penata artistik sangat berperan penting dan mempengaruhi untuk memastikan keselarasan visi pengadeganan dan artistik dalam setiap aspek sebagai pendukung dalam penciptaan *informal balance composition* untuk membangun *visual tension* tokoh utama. Pemahaman-pemahaman teknis dan kreatif yang mendalam dapat membantu dalam hal pemilihan dan penerapannya pada *shot* yang diterapkan sesuai dengan rencana. Hal ini tidak hanya untuk memperlancar proses penciptaan karya, namun juga untuk memastikan bahwa *visual tension* yang diterapkan melalui *informal balance composition* yang diterapkan dan diinginkan dapat tercapai dengan sesuai kebutuhan naratif dan optimal.

Proses pembuatan *storyboard* pada tahap praproduksi dilaksanakan dengan telaten dan teliti serta menyiapkan rencana cadangan sangat disarankan, hal ini dapat membantu dalam menentukan *shot* yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan naratif dan konsep atau tujuan utama, serta meminimalisir kebutuhan improvisasi saat produksi langsung. Selain proses pembuatan *storyboard*, proses *recce* dan penentuan *shot* pada tahap praproduksi juga harus dilaksanakan dengan penuh pertimbangan dan ketelitian sesuai dengan kebutuhan naratif. Khususnya pada proses *recce* atau pencarian lokasi harus dilakukan dengan semaksimal mungkin dan ikut terlibat melihat secara langsung mengenai kondisi set lokasi aslinya, hal tersebut dilakukan untuk menentukan lokasi dengan baik, waktu dengan matang, dan menjaga konsep utama untuk tetap terjaga serta meminimalisir improvisasi khususnya pada improvisasi teknik dan efisiensi waktu pada saat produksi berlangsung. Seperti pada proses produksi film “Luruh” yang kurang memaksimalkan pemilihan set lokasi toilet yang terbatas dan mempengaruhi pengadeganan serta teknis lainnya hingga perlu melakukan beberapa teknik pembaharuan dan penyesuaian yang mempengaruhi konsep utama terhadap set lokasi.

Penelitian *informal balance composition* berusaha membangun *visual tension* dari perasaan tokoh utama, Bayu, yang tidak seimbang seperti tertekan, tidak tenang/nyaman, bersalah, kesepian, terganggu dan sakit hati yang diterjemahkan secara visual agar penonton mampu memahami dan tertarik secara lebih mendalam ikut berempati pada kondisi tokoh utama. Kebaharuan dan keberlanjutan dari *informal balance* tidak hanya berhenti pada penerapan *visual tension* melainkan memiliki potensial yang lebih.

## DAFTAR PUSTAKA

### Daftar Sumber Rujukan

- Block, Bruce. 2008. *The Visual Story Second Edition*. Oxford: Focal Press
- Brown, Blain. 2022. *Cinematography Theory and Practice 4<sup>th</sup> Edition*. New York: Routledge.
- Brown, Blain. 2016. *Cinematography Theory and Practice 3<sup>rd</sup> Edition*. New York: Routledge.
- Hockrow, Ross. 2015. *Out of Order: Storytelling Techniques for Video and Cinema Editor: Digital Video & Audio Editing Courses*. UK: Pearson Education.
- Mascelli, Joseph V. 2010. *The Five C's of Cynematography*. Jakarta: Fakultas Film dan Televisi IKJ (Terjemahan).
- Petrie, Dennis W & Joseph M. Boggs. 2012. *The Art of Watching Films Eighth Edition*. New York: McGraw-Hill.
- Schmidt, Victoria Lynn. 2005. *Story Structure Architect: A Writer's Guide to Building Dramatic Situations and Compelling Characters*. Cincinnati, OH: Writer's Digest Books.
- Seger, Linda. 1987. *Making a Good Script Great*. New York: Dodd, Mead.
- Sutandio, Anton. 2020. *Dasar-dasar Kajian Sinema*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Thompson, Roy & Cristopher J. Bowen. 2009. *Grammar of the Shot 2<sup>nd</sup> Edition*. United State of America: Focal Press
- Ward, Peter. 2003. *Picture Composition for Film and Television 2<sup>nd</sup> Edition*. Oxford: Focal Press

### Daftar Sumber Artikel Jurnal Tesis

- Heinstein, Raven. "Visual Tension in Graphic Design". *Honors College Capstone Experience/Thesis Projects*. (2014).
- Muttaqin, I. & Sulisty, B. "Analisis Faktor Penyebab dan Dampak Keluarga Broken Home". *Jurnal Studi Gender dan Anak*. Vol. 6, No. 2, (2019).

### Daftar Sumber Website

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). KBBI VI Daring. Diakses pada 14 Agustus 2024, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/luruh>